

## PEMANFAATAN POTENSI DAERAH BERBASIS GEOPARK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA CIBUNIASIH KECAMATAN PANCATENGAH KABUPATEN TASIKMALAYA

Erwin Hilman Hakim

Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

E-mail: [erwinhilman@unsil.ac.id](mailto:erwinhilman@unsil.ac.id)

### ABSTRAK

Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya dapat dikelola dan dikembangkan berbasis *geoprak* karena memiliki keragaman *geodiversity*, *biodiversity*, dan *cultural diversity* yang sesuai dengan konsep *geopark* dengan sistem membangun masyarakat lokal (*bottom up*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif survey, setelah data diperoleh dari data sekunder ataupun primer analisis selanjutnya menggunakan Analisis SWOT yaitu untuk mengetahui strategi-strategi dalam pembangunan daerahnya. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik kuesioner, wawancara, observasi lapangan dan studi literatur. Potensi utama yang dimiliki Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya yaitu terdapatnya batu jasper (*geodiversity*) yang unik dan langka, pecahan (*floating*) batu jasper dapat dijadikan sebagai bahan baku batu mulia cendramata yang dibuat oleh masyarakat. Potensi pertanian (*biodiversity*) menggunakan konsep agrowisata dan pengembangannya membangun pengolahan buah-buahan dalam kemasan serta pengolahan produk lanjutan dari bagian lain tanaman, seperti kulit dari buah manggis atau pembuatan gula semut dari gula merah dengan pengesaman terbuat anyaman kerajinan tradisional masyarakat lokal. Lingkungan pertanian secara tidak membuat panorama alam yang indah dengan udara yang sejuk bahkan lingkungan pertanian dapat dijadikan sebagai wisata olahraga membangun fasilitas *Outbond*. Potensi kebudayaan (*cultural diversity*) terdapatnya kesenian Kuda Lumping, Upacara Saparan, Dogdog Lojor, Reog, dan Kacapi Suling. Hanya saja kesenian ini keberadaan kurang dilestarikan dan hampir punah, untuk itu perlunya pelestarian agar dapat lestari kembali. Ketiga potensi sumberdaya daerah ini perlu dikembangkan dan harus memadu-serasikan sehingga menjadi peluang untuk dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakatnya. Untuk mewujudkan semua itu peranan pemerintah sangat penting dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan/pembinaan mengenai pengelolaan daerahnya serta pemerintah dituntut untuk membangun sarana prasarana dalam menunjang pengembangan daerah. Konsep pembangunan daerah berbasis *geopark* mengelola dan memanfaatkan sumberdaya daerahnya secara lestari tetepi masyarakat lokal tetap dapat merasakan dari sumberdaya yang dimiliki daerahnya secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Potensi Daerah, *Geopark*, Peningkatan Masyarakat

## PENDAHULUAN

### *Latar Belakang*

Setiap daerah memiliki potensi sumberdaya yang berbeda-beda yang dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakatnya sesuai dengan karakteristik potensi yang dimilikinya. Pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumberdaya alam sekarang ini menekankan kepada konservatif dibandingkan dengan eksploitatif berlandaskan lingkungan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas yang berkelanjutan.

*Geopark* merupakan salahsatu bentuk pembangunan berkelanjutan yang menerapkan paradigma baru dalam pembangunan sumberdaya alam, yaitu menjadikan sumberdaya alam sebagai sumber pertumbuhan. Secara manajemen konsep *geopark* merupakan pengembangan kawasan secara berkelanjutan yang memadukan-serasikan tiga keragaman *geodiversity*, *biodiversity*, dan *cultural diversity* sistem membangun masyarakat lokal (*bottom up*).

Penerapan *geopark* dapat disinergikan dengan prinsip konservasi dan rencana tata ruang wilayah yang ada (*existing*) di kawasan terbangun. Geopark berpijak pada konservasi, pendidikan, penumbuhan ekonomi lokal melalui kegiatan pariwisata yang bertumpu pada geowisata. Sejauh ini, telah dikenali sedikitnya tiga gugus kawasan atau area yang berpotensi *geopark*, yaitu: 1) Ciletuh-Pelabuhanratu yang meliputi Ujunggenteng, Cikaso, Ciletuh, Pelabuhanratu, Ciselok yang sekerang ini sudah menjadi geopark nasional; 2) Bandung Utara yang meliputi kawasan Tangkubanparahu, Lembang, Maribaya, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Subang bagian selatan, dan sebagian wilayah Kabupaten Sumedang; 3) Pangandaran yang meliputi Batuhieu, Cukangtaneuh, Citumang, Batukaras, Pantai Indah Madasari, dan 4) Tasikmalaya yaitu Jasper Merah, beberapa gua di Cikatomas, dan kawasan terkait di wilayah Kabupaten Ciamis selatan (Geomagz, Vol 2 No 1 2012: 24).

Batu Jasper di Desa Cibuniah selain sebagai keragaman geologi (*geodiversity*) dapat juga sebagai warisan geologi (*geoheritage*) Tasikmalaya bahkan Indonesia hal ini dapat diketahui dari proses pembentukan batu jasper tersebut yaitu menjadikan rekaman kondisi geologi Tasikmalaya Selatan sekitar 25 hingga 30 juta tahun yang lalu mulai dari Karangnunggal, Cipatujah dan Pancatengah merupakan kompleks gunungapi bawah laut dangkal yang aktif.

Sebelum adanya Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tasikmalaya 2011 – 2031 BAB V Rencana Pola Ruang, batu jasper atau yang dikenal sebagai Taman Batu Jasper sebagai kawasan cagar alam geologi. Pada 2000 batu jasper dieksploitasi oleh seorang pengusaha Jepang telah berhasil mengevakuasi sekitar 3.000 ton beberapa tahun kemudian terjadi pengiriman sebanyak 1.500 ton batu jasper oleh seorang pengusaha batu mulia di Purwakarta, kejadian ini tidak terlepas dari pengetahuan masyarakat lokal yang hanya menilai dari sisi ekonomi semata dengan waktu relatif singkat dan mengkesampingkan kelestarian lingkungan.

Potensi lain yang dimiliki oleh Desa Cibuniasih yaitu dari aspek pertanian karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan aspek budaya yang memiliki kesenian berupa kuda lumping, upacara saparan serta kecapi suling. Tetapi potensi sumberdaya daerah yang dimiliki Desa Cibuniasih belum dikelola dan dikembangkan sehingga potensi daerah yang sangat besar tidak dapat meningkatkan masyarakat lokal, perlunya pengelolaan dan pengembangan potensi daerahnya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan memadu-serasikan potensi daerah tersebut melalui konsep pembangunan daerah berbasis *geopark* dengan mengoptimalkan potensi daerah yang ada. Pembangunan potensi daerah ini selain dukungan penuh dari masyarakat lokal perlu juga dukungan dan peranan dari pemerintah.

## **METODE**

### ***Metode Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan sumber informasi dalam penelitian baik itu berupa data sekunder maupun primer. Data sekunder diperoleh melalui survei instansional dan kajian literatur. Sedangkan data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur kepada masyarakat dan pemerintah serta melakukan observasi lapangan pada objek yang diteliti.

### ***Metode Analisis Data***

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif survey, setelah data diperoleh dan dideskripsikan untuk menyusun strategi-strategi dan pertimbangan dalam pengelolaan serta pengembangan potensi daerahnya maka analisis berikutnya menggunakan Analisis SWOT *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *Threat* (hambatan). Lokasi Wilayah Penelitian

Lokasi wilayah dalam penelitian yaitu di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Di Desa Cibuniasih terdapat beberapa dusun yaitu Cibodas, Pasirgintung, Sukasari, Bihbul, Cibuntu dan Ganda Mekar. Tetapi untuk kajian potensi Batu Jasper hanya di Dusun Pasirgintung saja karena batu jasper yang tersingkap kepermukaan di dusun tersebut yaitu di area perkarangan rumah penduduk, area pesawahan, pertanian dan sebagian besar di area Sungai Cimedang, dusun yang lain sebagai potensi pendukung dari aspek pertanian dan kebudayaan.

## **HASIL**

### ***Letak dan Luas***

Secara geografis wilayah Desa Cibuniasih berada lebih kurang 70 Km kearah selatan dari Kota Tasikmalaya. Desa Cibuniasih secara administrasi terletak di wilayah Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Luas wilayah Desa Cibuniasih kurang lebih 1.900 Ha. yang terdiri dari 6 kedesun yaitu Cibuntu, Sukasari, Bihbul, Cibodas, Gandamekar dan Pasirgintung.

Untuk mencapai lokasi pasirgantung apabila dari Tasikmalaya dapat menggunakan angkutan umum/bus menuju Desa Cibuniasih, Dari Desa Cibuniasih menggunakan kendaraan roda dua (ojeg) dengan jarak sekitar 6 km. Jalan menuju Pasirgantung berupa jalan berbatu dan jalan terjal menuju lokasi Taman Jasper berjarak 2 km, untuk yang menggunakan kendaraan pribadi, memerlukan tenaga sebab jalan menuju lokasi Desa Cibuniasih medannya sangat sulit dengan durasi waktu dari Kota Tasikmalaya kurang lebih 4 jam atau dapat dikatakan Desa Cibuniasih yaitu daerah yang berada dipedalaman karena jaraknya yang sangat jauh dari Ibu Kota Kabupaten Tasikmalaya dengan kondisi jalan yang rusak. Kondisi demikian sebagian masyarakatnya sebagian besar bermata pecaharian sebagai petani dengani tingkat perekonomian relatif rendah.

*Kondisi Geologi*

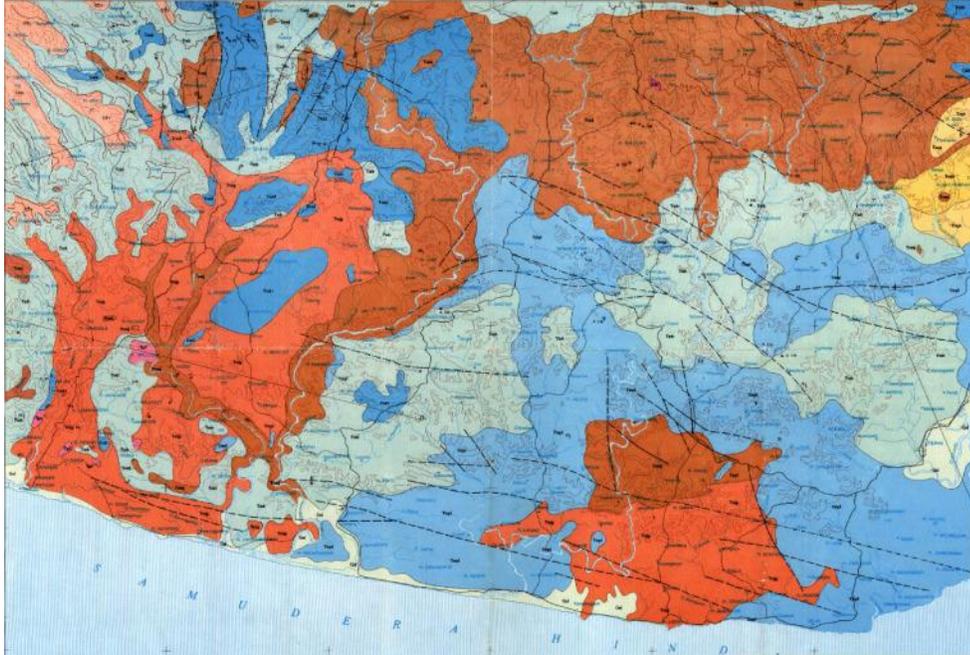
Berdasarkan data sekunder hasil interpretasi Peta Geologi Lembar Karangnunggal dapat diketahui kondisi geologi Desa Cibuniasih dan proses terbentuknya Batu Jasper yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung sumberdaya daerahnya karena miliki keragaman geologi (*geodiversity*) serta warisan geologi (*geoheritage*). Tasikmalaya Selatan pada kala 5 – 15 juta Tahun yang lalu, daerah ini merupakan di sekitar Karangnunggal, Pancatengah, Cipatujah hingga Cisasah merupakan daerah laguna atau laut dangkal yang dikelilingi gunungapi. Kegiatan gunungapi Tersier pada Busur Sunda Formasi Andesit Tua (Bemmelen, 1949) umumnya terjadi di bawah permukaan laut, dan pada zona tertentu dapat juga di darat merupakan lanjutan zona struktur aktif yang berkaitan dengan kegiatan tektonik pada saat itu. Formasi Jampang yang berumur Oligo – Miosen adalah batuan tertua yang tersingkap di daerah Tasikmalaya selatan (Supriatna dkk., 1992)

Taman Batu Jasper di Desa Cibuniah termasuk kepada Formasi Jampang yang merumur Oligo – Miosen merupakan batuan tertua yang tersingkap di daerah Tasikmalaya selatan. Satuan batuan ini diterobos oleh batuan Dasit (Tda) dan Granodiorit (Tgd). Diatasnya diendapkan secara tidak selaras Anggota Tuf Napal (Tmpt) dan Anggota Batugamping Formasi Pamumutuan (Tmpl). Kemudian secara tidak selaras diendapkan satuan batupasir gampingan, batupasir tufaan dan batu gamping (Formasi Bentang). Diatas formasi Bentang diendapkan satuan Gunungapi Muda (QTcv) yang terdiri dari breksi, lava dan tuf bersusun andesitik dan basaltik serta lahar.

Formasi jampang itu sendiri terdiri dari breksi aneka bahan, berwarna kelabu tua sampai hitam kehijauan, padat dan terpilah buruk. Komponen batuan ini terdiri dari fragmen lava andesit sampai basal, rijang, batugamping dan tuf hablur yang terkesikan dan terpropolitkan. Fragmen-fragmen batuan ini tertanam dalam masa dasar pasir gampingan.

Bagian bawah satuan ini merupakan perselingan batupasir kelabu dengan struktur perlapisan bersusun. Komponen batuan lava ini berwarna kelabu tua hingga kehijauan, bersusun andesit sampai basal, umumnya terkesikan, terpropolitkan dan termineralkan. Umur formasi ini diperkirakan Oligosen –

Miosen, dengan ketebalan lapisan sampai 900 meter. Kondisi geologi yang dimiliki Desa Cibuniasih merupakan potensi utama daerahnya yang dapat dijadikan sebagai *geopark*.



Sumber : S. Supriatna, dkk, 1992

**Gambar1.** Peta Geologi Lembar Karangnunggal

#### ***Pontensi Desa Cibuniasih sebagai Geopark***

Suatu daerah dapat dijadikan atau berpotensi menjadi *Geopark* terdiri dari beberapa situs warisan geologis (*geoheritage*) atau rangkaian situs-situs geologis khusus yang memiliki sifat sebagai berikut :

- a. Nilai keilmuan (*secienrific importance value*) tinggi
- b. Jarang ditemui (*rarity*)
- c. Pesona keindahan (*beauty*)
- d. Keunikan sejarah geologis (*geological history*)
- e. Keunikan proses geologis (*geological processes*).

Desa Cibuniasih karena memiliki kriteria tersebut, maka dapat dibangun daerahnya melalui konsep *geopark*. akan tetapi potensi ini belum dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah dengan optimum serta belum disinergiskan dengan potensi-potensi yang lain. Karena dalam pengembangan *geopark* memiliki tiga pilar pengembangan (*Geodiversity, Biodiversity, Cultural Diversity*).

#### ***Keragaman Geologi Geodiversity***

*Geodiversity* Desa Cibuniasih memiliki potensi daerah berupa terdapatnya batu jasper unik, langka, dan eksotik. Istilah Jasper menurut ilmu batumulia

adalah sejenis batumulia yang termasuk dalam kelompok mineral kuarsa yang rumus kimianya  $\text{SiO}_2$ . Sifat-sifat Jasper antara lain memiliki kekerasan 6,5 - 7 skala Mohs, berat jenis sekitar 2,60, kilap bagus, warna beragam, dan tahan terhadap larutan asam. Sifat ini menjadikan Jasper sebagai mineral yang memenuhi persyaratan sebagai batumulia. Di alam bebas, variasi Jasper cukup banyak, mencapai sekitar 70 jenis (Yulianto Eko dan Sujatmiko 2009 : 25).



**Gambar 2.** Batu Jasper di S. Cimedang Di Desa Buniasih  
Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya

Tidak disemua tempat ditemukan batu jasper, hal ini dapat diketahui dari proses pembentukannya. Terjadinya jasper berkaitan erat dengan proses kegiatan gunungapi masa lalu, selain itu aktivitas gunungapi bawah laut memungkinkan terjadi proses hidrotermal yang menghasilkan mineralisasi mangan di Karangnunggal dan zeloit di Cipatujah. Proses hidrotermal Selatan Tasikmalaya juga menghasilkan lapisan batu jasper yang kini tersingkap sebagian di Sungai Cimedang Pancatengah. Hasil pendataan yang dilakukan Kelompok Riset Cekungan Bandung (KRCB) pada Tahun 2009 sisa dari eksploitasi tahun sebelumnya dengan jumlah 120 bongkahan yang sebelumnya batu jasper yang termasuk batu mulia (*gamestone*) cukup melimpah yang tersebar di area pekarangan rumah warga, sawah dan Sungai Cimedang.

Dari proses pembentukan batu jasper maka memiliki nilai edukasi dan singkapan-singkapan batu jasper ini memberikan panorama alam yang sangat indah yang dapat dijadikan suatu pontensi daerahnya. Untuk itu perlunya konservasi batu jasper untuk dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat lokal secara berkelanjutan.

#### *Biodiversity di Desa Cibuniasih*

Seperti pada umumnya, lapisan tanah di sekitar gunungapi merupakan tanah subur hasil dari kegiatan vulkanik dan mengandung limpahan unsur hara bagi tumbuh-tumbuhan. Hal inilah yang menjadikan kawasan perbukitan Jawa

Barat Selatan pada awalnya ditutupi oleh vegetasi yang lebat dengan berbagai tumbuhan didalamnya. Potensi buah-buahan dari pengamatan di lapangan terdapat beberapa jenis pohon buah-buahan yang banyak dijumpai di Desa Cibuniasih antara lain Manggis (*Garcinia mangostana* L.), Kelapa (*Cocos nucifera*), Durian (*Durio zibethinus*), Kokosan (*L. domesticum* var. *aquaeum*), dan Sawo (*Manilkara zapota*).



**Gambar 3**  
Durian (*Durio zibethinus*)



**Gambar 4**  
Kelapa (*Cocos nucifera*)

Kelapa banyak dijumpai di sekitar perkampungan, dibudidayakan untuk bahan gula kelapa. Diantara buah-buahan tersebut, yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi dan dapat menjadi andalan agrowisata adalah manggis. Pohon tersebut tersebar luas di sepanjang perbukitan yang terdiri atas breksi vulkanik Formasi Jampang dengan ketinggian yang beragam, Pada waktu musim buah datang, manggis dikumpulkan dan ditampung oleh pedagang untuk dijual ke kota dan sebagian diekspor.

#### **Cultural Diversity Desa Cibuniasih**

Kesenian khas di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah yaitu Kuda Lumping, Upacara Saparan, Dogdog Lojor, Reog, dan Kacapi Suling. Kesenian tersebut dapat dijadikan suatu atraksi dan pendukung untuk pengembangan daerahnya. Permasalahan kesenian ini yaitu keberadaan kurang dilestarikan dan hampir punah, untuk itu perlunya pelestarian agar dapat lestari kembali.

#### **Hasil Matriks Analisis SWOT Desa Cibuniah**

Salah satu tujuan analisis SWOT (*Strength/Kekuatan, Weaknesses/Kelemahan, Opportunities/Peluang dan Treath/Ancaman*) yaitu dapat diketahui dalam strategi-strategi dalam menentukan pengembangan potensi daerahnya. Analisis SWOT adalah suatu metode yang berusaha mempertemukan aspek-aspek kekuatan, kelemahan (faktor internal) peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang terdapat disuatu kawasan, sehingga dapat disusun strategi-strategi yang diharapkan dapat memanfaatkan kekuatan dan

peluang yang dimiliki seoptimal mungkin dan meminimalisir kelemahan serta ancaman yang ada.

Dengan analisis SWOT (*Strength/Kekuatan*, *Weaknesses/Kelemahan*, *Opportunities/Peluang* dan *Treath/Ancaman*) dapat diambil analisis secara menyeluruh mengenai kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada objek wisata Taman Jasper. Matriks ini menurut Rangkuti, Fredi (2006:31) dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yakni :

1. Strategi SO, menciptakan strategi dengan menggunakan seluruh kekuatan (*strength*) untuk merebut dan memanfaatkan peluang (*opportunities*) sebesar-besarnya.
2. Strategi WO, menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*) yang ada.
3. Strategi ST, menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (*strength*) yang dimiliki untuk mengatasi ancaman (*treath*).
4. Strategi WT, kebijakan yang didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) serta menghindari ancaman (*treath*).

Dengan demikian dari strategi-stragi tersebut dalam pengembangan dan pegelolaan potensi sumberdaya daerah Cibuniah dapat sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada serta berkelanjutan yang dapat memberikan peningkatan kepada masyarakat lokal. Untuk lebih jelasnya matriks analisis SWOT yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.** Matrik Analisis SWOT

<b>Faktor Internal</b>	<b>Strength (S)</b>	<b>Weaknesses (W)</b>
<b>Faktor Eksternal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pariwisata minat khusus dan agrowisata</li> <li>2. Konservasi batu jasper</li> <li>3. Memiliki <i>Cultural Diversity</i></li> <li>4. Memiliki <i>Biodiversity</i></li> <li>5. Panorama alam dan pesawahan</li> <li>6. Memiliki lingkungan yang asri dan udaranya sejuk</li> <li>7. Kerajinan batu mulia (<i>floating</i>)/pecahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai,</li> <li>2. Akses jalan rusak dan sempit,</li> <li>3. Angkutan transprotasi minim</li> <li>4. Kualitas sumberdaya manusia relatif rendah</li> <li>5. Kurangnya perhatian dari pemerintah.</li> </ol>
	<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi (SO)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat dijadikan (<i>Geopark</i>),</li> <li>2. Objek wisata potensial,</li> <li>3. Wisatawan potensial,</li> <li>4. Meningkatkan perekonomian masyarakat lokal,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya pengembangan harus dengan pilihan prioritas yang tepat dan disesuaikan dengan potensi sumberdaya daerah yang ada.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana dan prasarana fasilitas perlu dibangun,</li> <li>2. Perluasan akses jalan dan memperbaiki jalan yang kurang baik,</li> <li>3. Meningkatkan angkutan</li> </ol>

<p>5. Dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).</p>	<p>2. Meningkatkan akses jalan ke Desa Cibuniasih dan ke daerah lain sehingga Desa Cibuniasih dapat dikunjungi dengan waktu yang relatif singkat,                  3. Menjadikan <i>Geopark</i> Taman Jasper sebagai daerah tujuan wisata di Tasikmalaya.</p>	<p>transportasi,                  4. Diperlukan promosi potensi daerah Cibuniasih keberbagai daerah,                  5. Pemberdayaan masyarakat atau melibatkan masyarakat dalam pembangunan,                  6. Harus ada kerjasama dengan pemerintah dan instansi lain.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Threath (T)</b></p> <p>1. Menyempitnya lahan perantian,                  2. Lemahnya daya saing terhadap objek wisata lain,                  6. Rawan longsor dan banjir                  3. Merosotnya nilai-nilai agama dan norma yang ada di kawasan objek wisata tersebut,                  4. Kondisi politik dan ekonomi masyarakat yang tidak labil.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi (ST)</b></p> <p>1. Dalam upaya pengembangan daerah adanya konservasi lahan pertanian dan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah lingkungan,                  2. Usaha penataan dan pengembangan daya tarik daerah yang memberikan khasan. Misalnya menonjolkan edukasi, konservasi, dan agrowisata,                  3. Pengembangan pertanian, fasilitas olahraga yang berbaur dengan alam seperti arum jeram dan (<i>Outbond</i>),                  4. Menjaga nilai budaya (kearifan lokal) dan religi.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi (WT)</b></p> <p>1. Disediakan fasilitas yang menunjang kegiatan pengunjung                  2. Mengupayakan pengembangan sektor pariwisata sebagai ruang usaha alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat                  3. Pembinaan atau pemahaman pada masyarakat, pengelola dalam upaya pengembangan daerahnya</p>

### PEMBAHASAN

Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi daerah yang sangat besar untuk dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakatnya secara berkelanjutan. Potensi utama yang dimiliki Desa Cibuniasih yaitu terdapatnya batu jasper yang unik dan langka kawasan batuan jasper dinamakan sebagai Taman Batu Jasper. Potensi ini termasuk kedalam keragaman geologi (*geodiversity*) yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata pendidikan, pecahan (*floating*) batu jasper yang berukuran kecil yang berada disekitar Sungai Cimedang dapat dijadikan sebagai bahan baku batu mulia

cendramata dibuat langsung oleh masyarakat sesuai dengan keinginan pemesan.

Potensi sumberdaya daerah dari aspek pertanian (*biodiversity*) yang berda di Desa Cibuniasih berupa Manggis (*Garcinia mangostana* L.), Kelapa (*Cocos nucifera*), Durian (*Durio zibethinus*), Kokosan (*L. domesticum* var. *aquaeum*), dan Sawo (*Manilkara zapota*). Potensi dapat dikelola dan dikembangkan dengan konsep agrowisata sehingga pengunjung dapat melihat dan merasakan langsung sebagai petani mulai proses pembibitan penanaman sampai proses memanen. Bahkan untuk lebih meningkatkan pendapatan masyarakat petani buah-buahan di kawasan agrowisata dikembangkan fasilitas pengolahan buah-buahan dalam kemasan dan pengolahan produk lanjutan dari bagian lain tanaman, seperti kulit dari buah manggis atau pembuatan gula semut dari gula merah dan semua produk dari kawasan agrowisata Cibuniasih perlu dikemas dengan anyaman kerajinan tradisional masyarakat lokal. Lingkungan pertanian juga secara tidak membuat panorama alam yang indah dengan udara yang sejuk bahkan area pertanian dapat dijadikan sebagai wisata olahraga membangun fasilitas *Outbond*.

Potensi daerah aspek kebudayaan (*cultural diversity*) terdapatnya kesenian Kuda Lumping, Upacara Saparan, Dogdog Lojor, Reog, dan Kacapi Suling. Potensi ini sebagai penunjang dari potensi *geodiversity* dan *biodiversity*. Hanya saja kesenian ini kurang dilestarikan dan hampir punah, untuk itu perlunya pelestarian agar dapat lestari kembali. Konsep *geopark* semua potensi yang dimiliki suatu daerah harus saling memadu-serasikan keragaman tersebut dengan sistem *button up*, sehingga dari pengembangan dan pemanfaatan potensi daerahnya akan dirasakan oleh semua kalangan masyarakat.

Sumberdaya alam yang dimiliki oleh Desa Cibuniasih merupakan peluang bagi masyarakat lokal sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Akan tetapi dengan kondisi tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang relatif rendah perlunya peranan pemerintah dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan/pembinaan pengelolaan daerahnya serta pemerintah dituntut untuk membangun sarana prasarana untuk menunjang pengembangan daerah. Konsep pembangunan daerah berbasis *geopark* mengelola dan memanfaatkan sumberdaya daerahnya secara lestari tetepi masyarakat dapat merasakan dari sumberdaya yang dimiliki daerahnya secara berkelanjutan, karena konsep *geoprak* mengedepankan pembangunan daerah secara konservatif.

## **KESIMPULAN**

### *Simpulan*

Potensi sumberdaya Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya sangat besar untuk dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat dengan konsep *geopark* yang dapat memberikan peningkatan perekonomian bahkan secara tidak langsung kepada peningkatan pendidikan masyarakatnya. Perlunya pembangunan dengan mengoptimalkan potensi sumberdaya yang ada

melalui strategi-strategi hasil analisis SWOT dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan acuan daerahnya.

Faktor penyebab masyarakat belum mengelola dan memanfaatkan sumberdaya daerahnya secara optimum dikarenakan masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara mengelola, memanfaatkan dan mengembangkan potensi daerahnya yang dapat memberikan peningkatan perekonomian masyarakatnya. Peranan pemerintah sangat penting dalam pembangunan Desa Cibuniah dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan/pembinaan serta pemerintah dituntut untuk membangun sarana prasarana dalam menunjang pengembangan daerah.

#### *Saran*

Pengelolaan, pemanfaatan dan pengembangan Desa Cibuniasih berbasis *geopark* perlu dukungan penuh dari warga setempat, pemerintah dan melakukan penataan lahan sesuai dengan potensi yang ada. Apabila pembangunan ini dapat terealisasi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan perkembangan daerahnya.

#### **PENGHARGAAN**

Terimakasih kepada Bapak Dr. Iman Hilman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi yang telah membantu dalam penelitian ini. Terimakasih kepada Dr. H. Cucu Hidayat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi serta ketua Lembaga Penelitian Peneliti pada Masyarakat, Penjaminan Mutu Pendidikan Bapak Prof. H. Aripin, Ph.D. yang telah mendanai penelitian ini melalui DIVA Universitas Siliwangi Tasikmalaya

#### **REFERENSI**

- Abdurahman, Oman (editor). (2012). *Geomagaz Vol 2 No.1 :Indonesia Menuju Jaringan Geopark Dunia*. Sekretariat Badan Geologi. Bandung
- Guidelines and Criteria for National Geoparks seeking UNESCO's assistance to join the Global Geoparks Network (GGN)* (2014).
- Oktariadi, Oki. (2011). *Menuju Geopark Merangin Jambi*. Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan, Badan Geologi. Bandung
- Sujatmiko, dan Eko Yulianto UNESCO Global Geoparks Network (GGN), Global Network of National Geoparks. Melalui <<http://www.globalGeopark.org>>; (Diakses April 2016)
- Rangkuti, Fredi. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang RTRW Nasional
- Undang-undang pariwisata Tahun 2009. Tersedia di [http://www.budpar.go.id/filedata/4636UUT\\_TentangKepariwisataannet1.pdf](http://www.budpar.go.id/filedata/4636UUT_TentangKepariwisataannet1.pdf).
- Yoeti, A Oka. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Percetakan Penebar Swadaya.